

PKM Kelompok Remaja Masjid Tabaria Pelatihan Servis AC

¹Sabran, ²Tasri pont, ³Edy Sabara

^{1,2,3}Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

*Email: sabran.fharun@unm.ac.id

Abstrak. Jumlah Pemuda Remaja Masjid Tabaria di Kelurahan Manuruki cukup tinggi, hal ini berdampak pada tingkat pengangguran yang juga tinggi, minimnya keterampilan khusus menjadi penyebab sulitnya kelompok pemuda tersebut untuk mendapatkan kerja yang layak, di sisi lain pemuda yang mengganggu menjadi rentan terhadap perilaku kriminalitas dan kerusuhan antara warga. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan skill dan kemampuan kelompok pemuda remaja masjid Tabaria di Kelurahan Manuruki, Kecamatan Tamalate dengan langkah memberikan pelatihan dan ilmu bagi kelompok pemuda dalam melakukan servis / perbaikan AC. Target luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah Kelompok mitra sebanyak 15 (limabelas) orang pemuda remaja masjid tabaria yang memiliki skill dan kemampuan dalam melakukan servis dan perawatan AC. Sehingga dapat meningkatkan taraf hidup pemuda remaja masjid Tabaria, dapat menyerap tenaga kerja dari kelompok pemuda sekitar dan mengurangi angka kriminalitas. Dalam pelaksanaannya pelatihan ini dilakukan dengan memberikan teori dan praktik, Garis Besar Materi diajarkan meliputi dasar refrigerasi, dasar sambungan perpipaan, teknik perawatan, teknik perbaikan, praktek perawatan dan perbaikan. Pelatihan diikuti oleh 1 kelompok mitra yang berjumlah total 15 orang peserta, setiap peserta telah menguasai keterampilan dalam bidang perawatan dan perbaikan AC.

Kata Kunci: Pemuda Remaja Masjid Tabaria, Pelatihan, Servis AC

Abstract. The number of Youth of the Tabaria Mosque in Manuruki Village is quite high, this has an impact on the high unemployment rate, the lack of special skills is the cause of the difficulty of the youth group to get decent work, on the other hand, youth who are disruptive become vulnerable to criminal behavior and interpersonal riots. inhabitant. This service program aims to improve the skills and abilities of the Tabaria mosque youth group in Manuruki Village, Tamalate District by providing training and knowledge for youth groups in servicing/repairing air conditioners. The expected output target from this activity is a partner group of 15 (fifteen) youths from the Tabaria Mosque who have the skills and abilities to service and maintain air conditioners. So that it can improve the standard of living of the youth of the Tabaria mosque, can absorb labor from the surrounding youth groups and reduce the crime rate. In its implementation, this training is carried out by providing theory and practice. Outline of the material taught includes basic irrigation, basic piping connections, maintenance techniques, repair techniques, maintenance and repair practices. The training was attended by 1 partner group totaling 15 participants, each participant has mastered skills in the field of AC maintenance and repair.

Keywords: Tabaria Mosque Youth Youth, Training, AC Service

I. PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 8,75 juta orang pada Februari 2021. Jumlah tersebut meningkat 26,26% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar 6,93 juta orang. Kendati, angka pengangguran tersebut menurun dibandingkan 10,44% dibandingkan pada Agustus 2020 yang mencapai 9,77 juta orang. Adapun, tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia mencapai 6,26% pada

Februari 2021. TPT tersebut naik dibandingkan 1,32% poin dibandingkan Februari 2020 yang sebesar 4,99%. Namun, angkanya turun 0,81% poin ketimbang Agustus 2020 yang sebesar 7,07%. TPT tertinggi pada Februari 2021 tercatat berada di perkotaan mencapai 8%. Sementara, TPT di perdesaan sebesar 4,11%.

Pemberian keterampilan/ kecakapan hidup (life skill) diyakini merupakan salah satu cara efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut sekaligus dapat meningkatkan kualitas

hidup mereka. Mereka masih berada pada usia yang sangat produktif dan masih terbuka peluang untuk membina mereka. Seandainya mereka mempunyai keterampilan yang dapat dijual, maka mereka akan menjadi sumberdaya yang dapat menghasilkan bagi masyarakat, paling tidak mereka dapat membiayai dirinya sendiri dan tidak menjadi sumber keresahan masyarakat. Institusi pendidikan tinggi, khususnya yang berada dalam lingkup mereka, juga mempunyai tanggung jawab moral untuk memberikan solusi dan ikut serta dalam menangani masalah yang dihadapi masyarakat, sesuai dengan kapasitasnya. Ketua RT sangat mengapresiasi pada saat kami dari tim pengabdian UNM menawarkan program pemberdayaan pemuda. Berdasarkan diskusi dan tukar pendapat yang dilakukan dengan tim pelaksana PKM kelompok Remaja Masjid Tabaria membutuhkan pelatihan servis dan perawatan AC.

II. TARGET DAN LUARAN

Program Kemitraan Masyarakat yang akan dilaksanakan pada satu kelompok mitra ini akan memberikan keterampilan perawatan dan pelatihan AC.

1. Kelompok mitra atau 15 (limabelas) orang pemuda remaja masjid tabaria yang memiliki skill dan kemampuandalammelakukanservis dan perawatan AC.
2. Terbentuknya kelompok usaha dalam bidang servis dan perawatan AC.

III. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Program Kemitraan masyarakat dibagi menjadi beberapa tahap yaitu:

Metode Pelaksanaan kegiatan ini akan dilaksanakan dengan langkah-langkah spesifik untuk menyelesaikan masalah mitra yang meliputi:

Aspek Peningkatan Keterampilan (pelatihan AC domestik dan pemeliharaan):

- 1) Memberikan gambaran tentang bahaya yang ditimbulkan akibat kesalahan instalasi dan kerusakan pelatihan AC. Pentingnya instalasi yang baik dan benar guna menghindari bahaya yang ditimbulkan.

- 2) Memberikan materi tentang pentingnya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), khususnya bidang kelistrikan.
- 3) Menjelaskan secara singkat perinsip kerja listrik, perinsip tegangan, perinsip arus dan beban listrik.
- 4) Memperkenalkan dan membagikan contoh bahan yang tidak memenuhi dan bahan yang memenuhi standar SNI, misalnya kabel, MCB, kotak kontak, kotak sambung, saklar dan sebagainya.
- 5) Memperkenalkan dan membagikan peralatan yang dipakai dalam praktik dan menjelaskan cara penggunaan masing-masing peralatan tersebut, misalnya obeng, tang, obeng tes, tang pemotong dan sebagainya.
- 6) Menjelaskan perinsip kerja dan instalasi, dengan metode ceramah; Master Circuit Breaker (MCB) pembatas/utama, Pengukur pemakaian daya (meteran listrik), MCB pembagi, Instalasi pada kotak sambung, Instalasi pada saklar, Instalasi pada kotak kontak, Instalasi beban (lampu)
- 7) Review kemampuan peserta dengan pemberian tugas mandiri.
- 8) Metode simulasi dan demonstrasi; peserta akan disediakan papan modul sebagai wadah untuk mendemonstrasikan keterampilan yang telah diajarkan. Selanjutnya peserta demonstrasi hal sebagai berikut; a) cara meng-instalasi MCB utama, b) cara meng-instalasi pengukur pemakaian daya (meteran daya), c) cara menginstalasi MCB pembagi, d) mendemonstrasikan cara menginstalasi pada kotak sambung, e) cara menginstalasi pada kotak kontak, f) mendemonstrasikan cara menginstalasi pada saklar, g) mendemonstrasikan cara menginstalasi pada terminal/beban (lampu).
- 9) Metode Praktek, pelaksana mendampingi peserta pada waktu praktek:
 - a) Melaksanakan praktek deteksi kerusakan pada instalasi yang telah terpasang. Mitra telah

mempersiapkan ruangan yang dimaksud dan ruangan tersebut harus bermasalah sehingga layak menjadi bahan peraktek

- b) Menginstalasi jaringan baru pada salah satu ruangan yang telah disediakan sebelumnya oleh mitra.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelatihan ini adalah sebagai berikut:

Pelatihan 1. Pendahuluan dan pembukaan kegiatan, pertemuan pertama di lakukan di dalam dengan pembukaan kegiatan, pengenalan antara pantia, pembantu lapangan dan mitra (peserta pelatihan) dan dilanjutkan dengan pemaparan garis besar materi pelatihan.



Gambar 1. Suasana Pembukaan Pelatihan yang dihadiri oleh Lurah Manuruki

Pelatihan 2. Materi dasar dilakukan ruangan dengan memaparkan prinsip kerja utama pada mesin pendingin dan pengkondisian udara (AC). Peserta dijelaskan secara sederhana tentang bagian-bagian komponen utama AC serta prinsip kerjanya, jenis-jenis AC, jenis-jenis perawatan rutin yang dibutuhkan serta kerusakan- kerusakan kecil yang umumnya terjadi.



Gambar 2. Suasana Pelatihan

- a. Menguasai keterampilan dalam bidang perawatan dan perbaikan AC dan sebagai akhir dari kegiatan pelatihan.
- b. Kelompok remaja masjid tabaria bisa membuka usaha mandiri dalam perawatan dan perbaikan AC

Teknik Perbaikan pada tahapan ini berdasarkan materi troubleshooting pada sesi sebelumnya peserta dilatih dalam melakukan perbaikan perangkat AC, beberapa Teknik perbaikan yang dilatih kepada peserta diantaranya:

- Tes Kebocoran Sistem dan Prosedur penambalan kebocoran
- Vakum Sistem



Gambar 3. Suasana Pelatihan

Praktek Perawatan AC Pada tahap ini peserta diarahkan untuk melakukan perawatan perangkat AC peserta diberi kesempatan untuk mempraktekan langsung keterampilan yang sudah diajarkan dalam hal perawatan AC. Selama proses praktek perawatan, tim hanya mengamati langsung kinerja peserta dan setelah praktek perawatan baru dilanjutkan dengan diskusi dan evaluasi dari praktek perawatan yang telah dilakukan oleh peserta.



Gambar 4. Suasana Peserta Pratik

Pembekalan Akhir dan Penutupan. Pada kesempatan ini tim pengajar dan peserta merumuskan dengan matang konsep unit usaha

yang akan dibuat oleh peserta, di akhir pertemuan dilaksanakan proses serah terima alat dan peralatan. Setiap tim dibekali dengan alat dan peralatan yang memadai untuk memulai usaha servis AC, diantara peralatan dan bahan yang diberikan kepada peserta yaitu: Tangga, Vacuum Pump, Pressure Cleaner, Manifold, refrigerant, flaring and piping tool, Toolkit, Seragam, dll.



Gambar 5. Suasana Akhir Pelatihan

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Fitrah, Juanda Nawawi, Rahmatullah, 2014. Peran Pemerintah Kota Makassar dalam Pengentasan Kemiskinan pada Program UEP dan KUBE, *journal.unhas.ac.id/index.php/government/article/download/.../pdf*, diakses tanggal 23 Februari 2017.
- Surip, 2011. *Implementasi model project work dalam pembelajaran mixing bahankimia untuk meningkatkan karakter kerja profesional peserta didik*. Yogyakarta. PTK (tidak dipublikasikan)
- Muhammad Basir, 2013. Hubungan Sosial dan Akses Sosial Masyarakat pada Lingkungan Pemukiman Kumuh di Kota Makassar, Universitas Hasanuddin.
- Effendi, N, Tajuddin, 1996 "Perkembangan Penduduk, Sektor Informal, dan Kemiskinan Kota". Dalam Agus Dwiyanto (Ed). *Penduduk dan Pembangunan*. Yogyakarta: Aditya Media.